

Eksistensi bahasa Inggris: Sebuah alat komunikasi dalam gempuran era globalisasi

Nishfi Rohmatun Nazilah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: 230302110008@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

komunikasi; penggunaan bahasa Inggris; era globalisasi; eksistensi

Keywords:

communication; English usage; globalization era; existence

ABSTRAK

Sejak abad ke-19, bahasa Inggris telah menjadi bahasa nomor satu dan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di setiap penjuru dunia. Terhitung melebihi angka 400 juta orang yang menggunakan bahasa ini sebagai bahasa ibu. Dalam hal ini, bahasa Inggris biasa digunakan di Sebagian besar aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, teknologi, dan komunikasi secara global. Bahasa Inggris juga merupakan alat yang menjembatani komunikasi dan sangat penting untuk memperluas relasi dari segala sisi, terutama dalam era globalisasi yang cepat dan luas saat ini. Bersama dengan kemajuan peradaban, penggunaan bahasa Inggris tidak hanya bergelut pada dunia pendidikan

semata. Kini, penggunaannya justru merambat dari tingkat kehidupan sehari-hari hingga ke dunia internasional. Kemampuan berbahasa Inggris semakin dituntut secara nyata seiring berjalannya waktu. Dalam era globalisasi ini, dimana teknologi mengalami banyak kemajuan, maka dengan itu bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk menghadapi setiap tantangan dalam keberlangsungan hidup yang semakin modern. Dalam beberapa tahun terakhir, kecakapan berbahasa Inggris sudah tidak dikaitkan lagi dengan kaum tingkat atas atau dihubungkan dengan negara Amerika Serikat dan juga Inggris seperti di masa dahulu. Dengan demikian, era globalisasi telah mengubah eksistensi bahasa Inggris sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh semua orang, terutama para tenaga kerja.

ABSTRACT

Since the 19th century, English has been the number one and most widely spoken language in every corner of the world. More than 400 million people speak it as their mother tongue. In this regard, English is commonly used in most aspects of life, such as education, business, technology, and global communication. English is also a tool that bridges communication and is essential for expanding relationships from all sides, especially in today's era of rapid and extensive globalization. Together with the progress of civilization, the use of English is not only in the world of education. Now, its use extends from the level of daily life to the international world. The ability to speak English is increasingly demanded as time goes by. In this era of globalization, where technology is experiencing many advances, English is needed to face every challenge in the survival of an increasingly modern life. In recent years, English proficiency is no longer associated with the upper class or associated with the United States and Britain as it was in the past. Thus, the era of globalization has changed the existence of English as a basic skill needed by everyone, especially the workforce.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Globalisasi merupakan istilah yang sudah cukup akrab di telinga masyarakat. Berdasarkan pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), globalisasi diartikan sebagai proses masuknya sebuah informasi, pola pemikiran, pola hidup, teknologi, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Secara ringkasnya, globalisasi merupakan fenomena integrasi internasional yang terjadi karena arus pertukaran pandangan di dunia (Rini & Rahmah, 2021). Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu sebagai ciri dan karakteristik dari setiap individu di dunia tanpa dibatasi oleh wilayah tertentu.

Memasuki era globalisasi ini, bahasa Inggris turut mengalami perkembangan yang terus meningkat sebagai alat komunikasi yang melekat di berbagai konteks sosial, ekonomi, hingga politik di seluruh dunia. Dengan menjadi *lingua franca* global, bahasa Inggris tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi melalui berbagai macam media sosial, tetapi juga mampu membentuk suatu identitas budaya baru dan mempengaruhi dinamika kekuasaan di masyarakat secara internasional (Kachru, 1990).

Namun, dominasi bahasa Inggris rupanya tidak hanya mengubah komunikasi lintas budaya, tetapi juga menghadirkan pertanyaan penting terkait masa depan pembelajaran bahasa (Graddol, 2006). Dalam era globalisasi, pembelajaran bahasa Inggris mungkin tidak hanya belajar tentang bahasa Inggris sebagai subjek asing, melainkan lebih condong kepada *Global English* yang menekankan pemahaman dan penguasaan struktur, kosakata, dan konvensi komunikasi yang digunakan secara luas di seluruh penjuru dunia.

Terjadinya perubahan dari zaman dahulu hingga muncul berbagai teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk menjadi lebih modern. Arus globalisasi membuat kebutuhan setiap individu akan pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris semakin bertambah. Saat ini, beberapa negara menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional mereka. Sedangkan di sebagian negara yang lain, bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa nasional karena dianggap sebagai pemersatu bangsa yang paling mumpuni mengingat heterogenitas suku dan bangsa penduduknya (Wurdianto & Marissa, 2018).

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif diterapkan untuk menyelidiki peran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam gempuran era globalisasi. Pengumpulan data melibatkan proses studi literatur, yang juga dikenal sebagai studi pustaka, melibatkan eksplorasi berbagai referensi yang mengandung teori-teori yang selaras dengan topik penelitian, baik yang telah dipublikasi maupun belum, dalam format fisik (*hardcopy*) maupun digital (*softcopy*), yang dapat ditemukan di berbagai sumber seperti buku, makalah, dan jurnal. Metode studi literatur ini berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data primer untuk mengevaluasi hasil penelitian terkait dengan peran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam arus globalisasi saat ini.

Pembahasan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama dan sederhana. Bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi yang bersifat abitrer dan digunakan untuk mengekspresikan diri, bertutur kata, bekerjasama, dan berkomunikasi (Chaer & Keraf, 2006). Sebuah komunikasi juga menjadi akar yang mendasari ikatan antar sesama hingga ke ranah mancanegara. Supaya komunikasi yang dijalin dapat berjalan dengan baik, maka bahasa yang digunakan sebagai jembatan harus dapat dimengerti oleh komunitas maupun komunikas.

Salah satu bahasa yang berperan penting dalam peradaban bangsa adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh hampir seluruh penduduk di setiap negara. Bahasa Inggris juga berperan sebagai jembatan komunikasi nomor satu di dunia sejak abad ke-19. Perubahan zaman yang melaju cepat membuat bahasa Inggris terseret arus perkembangan yang cukup signifikan. Eksistensi bahasa Inggris tidak lagi dipandang sebagai peninggalan zaman penjajahan atau sekadar mata pelajaran yang wajib dan selalu tersedia dalam setiap tingkatan pendidikan.

Di era globalisasi, teknologi dan bahasa menjadi dua hal yang terus mengalami kemajuan. Sehingga dengan adanya perkembangan teknologi ini, maka bahasa Inggris sepatutnya sudah mampu dikuasai untuk menghadapi dan mempersiapkan diri dari segala tantangan di masa modern ini (Andika & Mardiana, 2023). Bahasa Inggris menjadi sebuah perwujudan dari hal sederhana yang mampu mengubah dunia. Penguasaan dan pemahaman bahasa Inggris mampu menjadi sebuah jembatan baru untuk saling berkomunikasi dan membangun relasi.

Dalam proses mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa Inggris dapat dilakukan dengan hal-hal dasar seperti membaca dan mendengar. Latar belakang linguistik yang memadai dapat membantu seseorang untuk memperluas pengetahuan mereka. Maka dari itu, membaca menjadi salah satu jalan praktis untuk memperluas kemudahan dalam belajar. Dalam hal ini, motivasi membaca perlu ditingkatkan dengan cara membangkitkan kemauan serta kesadaran diri setiap individu. Arus globalisasi yang membawa kemajuan teknologi membuktikan bahwa saat ini membaca bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Sistem gawai yang semakin meningkat mampu mengakses bacaan dengan mudah, baik dalam bentuk e-book, jurnal, makalah, artikel, dan lain-lain. Pola pikir seseorang yang berkembang dapat mengetahui bahwa fungsi ponsel tidak hanya untuk bermain game, tetapi juga untuk tujuan pendidikan serta menambah wawasan (Alam & Anggrainy, 2024).

Kemudahan dalam mengakses jaringan internet juga dapat membantu seseorang untuk menemukan kosakata baru. Kosakata merupakan salah satu aspek dasar yang berperan penting dalam membangun kemampuan berbahasa. Penguasaan kosakata ini mempengaruhi kualitas produksi bahasa bagi seseorang yang sedang belajar bahasa asing. Seiring berjalannya waktu, modernisasi dunia membawa banyak kosakata baru yang kini dijadikan sebagai alat komunikasi antarsesama. Untuk mengikuti dan memahami perkembangan kosakata tersebut, seseorang dapat mempelajarinya dengan menonton film atau mendengarkan musik. Musik dipercaya sebagai alat yang membantu proses pembelajaran bahasa dan dapat memberikan motivasi belajar (Basori

& Setyowati, 2024). Dalam musik berbahasa Inggris terdapat beberapa kosakata yang menggabungkan budaya dan tata bahasa dari berbagai negara. Menggunakan musik sebagai jalan pintas dalam mempelajari dan memahami bahasa Inggris memberikan dampak yang positif sehingga pelajar tidak mudah merasa bosan. Oleh karena itu, mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris dipercaya dapat membantu seseorang untuk menambah dan mempermudah proses belajar kosakata yang kemudian diterapkan dalam komunikasi antarindividu maupun kelompok.

Peran Bahasa Inggris dalam Era Globalisasi

1. Materi Pendidikan

Dalam dunia Pendidikan, bahasa Inggris memiliki peran yang signifikan dan meluas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris di setiap jenjang sekolah. Pembelajaran ini merupakan suatu bagian paling dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dipersiapkan dengan matang untuk bersaing secara global.

Pengetahuan tidak hanya didasarkan pada apa yang dipelajari dalam ruang lingkupnya sendiri. Di antara perkembangan teknologi saat ini, akses internet bisa menjangkau ruang baca dari seluruh negeri. Banyak buku-buku berbahasa Inggris yang tersedia dalam bentuk jurnal, artikel, maupun website yang bisa membuka pintu akses informasi yang lebih luas.

2. Sebagai Wadah Komunikasi Global

Sebagai bahasa global, bahasa Inggris digunakan oleh sebagian besar bangsa di seluruh dunia untuk menjalin komunikasi dengan bangsa lain. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang dituntut masa dan tidak bisa dihindari (Fitriana, 2012). Dengan bekal pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris, seseorang akan bisa menjangkau komunikasi dan relasi yang melibatkan pihak lain dari luar negeri. Hal tersebut juga mampu membuka peluang kerja yang lebih luas dan nyata, mengingat di era modern saat ini, mayoritas tenaga kerja di bidang apapun memerlukan kemampuan dan kecakapan dalam berbahasa Inggris.

3. Sebagai Komunikasi Bisnis

Dalam dunia bisnis, bahasa Inggris berperan sebagai bahasa internasional dari suatu komunitas bisnis untuk menunjang suksesnya kerja sama. Agar kesepakatan bisnis bisa disepakati, maka diperlukan adanya komunikasi dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami oleh dua sisi, komunitas serta komunikasi. Oleh karena itu, bahasa Inggris dipilih sebagai bahasa bisnis supaya tidak terjadi kesalahpahaman saat menjalin kerja sama (Siregar, 2023).

4. Sebagai Tolak Ukur Kemajuan Bangsa

Untuk membangun kemajuan bangsa, bahasa Inggris menjadi salah satu elemen inti untuk menentukan kelayakan seseorang dalam bekerja. Kurangnya sumber daya manusia dengan kemampuan bahasa Inggris yang terjamin dapat menghambat suatu negara untuk mendapatkan investasi ekonomi (Nasution, 2018). Kemampuan berbahasa Inggris terhitung menjadi bagian penting supaya bisa menarik tawaran-tawaran atas

ketersediaan pekerjaan jasa dengan upah tinggi sehingga mampu mendorong suatu bangsa pada peradaban yang semakin maju. Dengan kata lain, bahasa Inggris bisa menjadi sebuah jembatan bagi suatu negara untuk mencapai tingkat negara yang memiliki tenaga kerja multilingual.

5. Jembatan Dalam Dunia Transportasi

Di dalam industri transportasi, terdapat berbagai macam jenis pemangku kepentingan, seperti para pilot dan pramugari, serta sejumlah petugas lalu lintas udara yang saling berinteraksi dalam lingkungan bisnis transportasi. Di dalam dunia transportasi, komunikasi yang baik antara para pekerja terhadap satu sama lain merupakan poin penting untuk memastikan keselamatan maupun operasional yang efisien. Selain aspek keselamatan, bahasa Inggris juga memegang peran penting terkait mobilitas dan konektivitas global (Abimanto, et al., 2023). Seseorang bisa mendapatkan kesempatan untuk meraih karir internasional jika ia bisa menguasai bahasa Inggris dan memiliki keunggulan di dalamnya.

Di era globalisasi ini, dunia transportasi berkembang menjadi semakin kompleks dan melangsungkan banyak kolaborasi dengan negara-negara dan budaya lain. Dengan adanya perbedaan antarnegara dan antarbudaya tersebut, bahasa Inggris juga mengambil peran sebagai jembatan komunikasi antarindividu. Oleh karena itu, dalam dunia transportasi diperlukan pemahaman bahasa Inggris yang lebih terstruktur dan efektif guna membantu meningkatkan efisiensi, keselamatan dalam bekerja, serta konektivitas antarsesama.

6. Penghubung Antarbudaya

Di antara budaya-budaya yang berbeda di setiap negara, bahasa Inggris memberi fasilitas bagi pertukaran budaya dan pemahaman lalu lintas budaya. Seseorang yang mampu menguasai bahasa Inggris dapat menjalin komunikasi antarbudaya dan memperluas wawasan mereka tentang perbedaan setiap budaya yang ada di dunia. Eksistensi bahasa Inggris dalam hal ini berperan penting untuk menjembatani jalannya dua atau lebih dari sebuah informasi kebudayaan. Terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi pentingnya eksistensi bahasa dalam komunikasi antarbudaya, seperti mobilitas, pola imigrasi, kebutuhan ekonomi, teknologi komunikasi, serta stabilitas politik.

Adanya komunikasi antarbudaya juga mampu menyatakan suatu identitas sosial seseorang melalui perilaku komunikasi. Perilaku tersebut dapat dinyatakan baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, sehingga dapat diketahui identitas seseorang terkait asal usul suku bangsanya (Safitri, et al., 2020).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Artikel “Eksistensi Bahasa Inggris: Sebuah alat komunikasi dalam gempuran era globalisasi” ini membahas tentang bagaimana bahasa Inggris berperan penting terhadap perkembangan zaman. Bahasa merupakan salah satu sarana yang paling mendominasi sebagai alat berkomunikasi dan saling berinteraksi antarsesama hingga

antarnegara. Arus perkembangan yang membawa begitu banyak kemajuan menjadi sebuah tuntutan baru bagi masyarakat untuk terjun dalam modernisasi dunia. Dalam era globalisasi ini, bahasa Inggris menjadi salah satu dari sekian banyak hal yang sangat diperlukan untuk menjangkau komunikasi di berbagai bidang, di antaranya yaitu pendidikan, dunia kerja, transportasi, sosial dan lingkungan, serta kebudayaan. Bahasa Inggris dapat mempermudah akses terhadap informasi global yang semakin meluas, membuka peluang bekerja yang lebih terjamin, membuka jalan bagi wawasan baru, serta memahami bagaimana bisnis internasional bekerja.

Segala hal yang terkait komunikasi antarindividu maupun kelompok tidak bisa lepas dari bahasa Inggris. Sebagai bahasa global nomor satu di dunia, bahasa Inggris menjadi elemen penting yang mendasari setiap ikatan kerja sama maupun ikatan yang terjalin secara personal. Bahasa ini memfasilitasi sebuah komunikasi antarindividu maupun kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang bahasa dan budaya. Standarisasi penggunaan bahasa Inggris dapat membantu menghindari kesalahpahaman dalam menjalin sebuah kerjasama, serta untuk menjaga kelancaran dan efektivitas industri.

Bagi individu, mahasiswa, pekerja, hingga ke negara-negara, menguasai bahasa Inggris dalam gempuran era globalisasi di mana perkembangan teknologi dan budaya meningkat begitu pesat merupakan suatu keharusan supaya tidak tertinggal dan bisa memanfaatkan kemajuan ini sebaik mungkin. Meskipun tantangan dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris tidak bisa dianggap sepele, tetapi manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada kerumitannya.

Saran

- 1) Mengingat di era globalisasi ini bahasa juga mengalami perkembangan yang signifikan, di mana *Global English* lebih diutamakan daripada *English as a Foreign Language*, maka sebaiknya pemerintah memberikan akses yang lebih luas dan berkualitas dalam pendidikan bahasa Inggris yang difokuskan kepada pengetahuan dasar. Sehingga kecakapan berbahasa Inggris di negara-negara berkembang tidak hanya didasarkan pada bahasa milenial. Hal tersebut dapat memperkuat kemampuan komunikasi mereka secara global.
- 2) Bahasa sebagai alat komunikasi di era globalisasi ini dapat disalurkan dengan adanya kolaborasi antarbudaya. Sebuah perbedaan latar belakang kebudayaan dan bahasa dapat mendorong interaksi dan komunikasi antara penutur dan non-penutur bahasa Inggris. Hal tersebut juga dapat membantu memecahkan stereotip dan meningkatkan pemahaman terkait perbedaan budaya dan bahasa dari negara-negara lain.
- 3) Meskipun bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa nomor satu di dunia, yang ditetapkan sebagai salah satu bahasa internasional dan banyak dijadikan sebagai bahasa nasional dalam era globalisasi ini, penting juga untuk terus mendukung, memperkaya, dan melestarikan keanekaragaman bahasa di seluruh dunia sebagai

warisan budaya yang berharga. Dengan keanekaragaman tersebut, dunia akan jauh lebih berwarna dan mampu menciptakan rasa toleransi antarsesama terhadap perbedaan yang ada.

Daftar Pustaka

- Abimanto, D., Aprillina, A., & Oktavia, A. (2023). Bahasa Inggris sebagai lingua franca dalam dunia transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 240-250.
- Alam, A. P., & Anggrainy, F. P. N. (2024). Online reading strategies to boost the students' motivation. *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)*, 5(2), 173-184. <http://repository.uin-malang.ac.id/19321/>
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi: Pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246-251.
- Basori, & Setyowati, I. S. C. (2024). A case study of EFL students' perceptions on the use of English songs in learning English vocabulary. *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)*, 5(2), 107-117. <http://repository.uin-malang.ac.id/18861/>
- Chaer, A. & Keraf, G. (2006). Tata bahasa praktis bahasa Indonesia. *Rineka Cipta*.
- Fitriana, I. (2012). Menguasai bahasa Inggris: Bekal potensial dalam pengembangan wirausaha. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Graddol, D. (2006). English next: Why global English may mean the end of 'English as a foreign language'. *British Council*.
- Kachru, B. B. (1990). The alchemy of English: The spread, functions, and models of non-native Englishes. *University of Illinois Press*.
- Nasution, S. (2018). Peranan bahasa Inggris sebagai tolok ukur pesatnya perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 1(1), ISSN: 2621-3982.
- Rini, E. I. H. A. N., & Rahmah, Y. (2021). Pelatihan percakapan bahasa Jepang dasar untuk pelajar SMA. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 26-30.
- Safitri, A., Octaviani, V., & Indasari, F. (2020). Cross-cultural communication of foreign tourists with local residents. *Sengkuni Journal: Social Science and Humanities Studies*, 1(1), 60-72.
- Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi bisnis di era globalisasi: Persepsi pebisnis dan karyawan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 129.
- Wurdianto, K., & Marissa, N. (2018). Peran mata kuliah bahasa Inggris dalam program studi pendidikan geografi di Universitas PGRI Palangka Raya. *Jurnal Meretas*, 5(2), 211.